

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 13 SALAK KOTA SAWAHLUNTO

¹Reflina Mesria Nofita, ²Gusmaweti, ¹Erwinsyah Satria

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: reflinamesria@rocketmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of motivation to learn science by fifth grade students in SD Negeri 13 Salak Sawahlunto. The purpose of this research is to improve motivation of students through environmental approaches in class V SD Negeri 13 Salak. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles. The data source is the fifth grade students in SD Negeri 13 Salak Sawahlunto totaling 26 people. The instrument used is a sheet of student learning motivation, student motivation questionnaire and student learning results. Based on the analysis sheet student learning motivation in asking in the cycle I is found that a classical average of 56.16 % has increased to a cycle II with the classical average of 75.40 %, the motivation to answer the question in the cycle I with the classical average of 54.54 % has increased to a cycle II with an classical average of 77.87 %. Motivation in responding to questions from teacher in the cycle I with an average 56.51 % has increased to the cycle II with a classical average of 75.49 %. And motivation to do a group task in the cycle I with a classical average 63.04 % has increased to the cycle II with a classical average of 81.21 %. From motivation questionnaire cycle I is found that a classical average of 73.55 % cycle I has increased to a classical average of 81.80 %. Student learning results also has increased mastery in the cycle I has increased 66.67 % to 83.33 % in the cycle II. From the resultss obtained can be concluded that there is an increased motivation to learn science by fifth grade students in SD Negeri 13 Salak Sawahlunto after using environmental approach.

Keywords: Motivation, Learning Results, Environmental Approach, Science.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencetak dan membangun generasi berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang, namun untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah, perlu adanya berbagai faktor

yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Sagala (2009:3) mengatakan,

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dengan lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja tetapi lebih diletakkan pada proses pembinaan

kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Jika ditinjau dari kondisi riil di lapangan berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto pada tanggal 15 Oktober 2013, metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran IPA masih konvensional. Maksudnya, pembelajaran masih terpusat pada guru dan interaksi yang terjadi masih satu arah yaitu hanya dari guru ke siswa, sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menunggu apa yang diinstruksikan oleh guru. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreaitivitas sehingga pembelajaran menjadi monoton, membosankan, membuat beberapa siswa mengantuk, bermain, berbicara dengan teman sebangku, dan sering keluar masuk kelas. Selain itu guru mengajarkan pembelajaran IPA lebih menekankan pada prosedural tanpa memberikan pengertian dan percobaan serta observasi terhadap lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemampuan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar. Komponen utama motivasi tersebut adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan dari seseorang anak. Dengan ini berarti mengaktualisasikan diri dengan kesenangan

belajar dapat mendorong adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar.

Hamalik (2005:108), mengatakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi:

- (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa perbuatan motivasi, maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar,
- (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan,
- (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi seperti mesin bagi mobil. Besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru kelas V Ibu Yuslaini, S.Pd. pada tanggal 28 Oktober 2013 dalam pembelajaran IPA, Informasi yang diperoleh yaitu motivasi belajar siswa masih rendah, siswa sering bermain saat membuat tugas atau latihan yang diberikan guru, dan siswa malu baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban karena takut salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Peneliti juga melihat siswa ketika belajar ada yang bercanda, meribut dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada siswa yang telah bersiap-siap keluar kelas sebelum guru mengakhiri pembelajaran. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Oktober 2013 terlihat motivasi siswa dalam bertanya sebanyak 4

orang jika dipersentasekan berarti 15,38%, motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan sebanyak 6 orang jika dipersentasekan berarti 23,07%, motivasi siswa dalam menanggapi jawaban sebanyak 3 orang jika dipersentasekan berarti 11,53%, motivasi siswa dalam meningkatkan kemauan dalam mengerjakan tugas kelompok sebanyak 13 orang jika dipersentasekan berarti 50%.

Memperhatikan masalah tersebut, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan lingkungan, karena memperhatikan masalah tersebut. Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan belajar yang dilakukan di luar kelas yang sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan kata lain, tingginya motivasi siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar. Selain itu, pendekatan lingkungan dapat mengurangi kejenuhan dengan keadaan sekolah yang memiliki siswa yang melebihi kapasitas siswa dalam kelas, ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat peneliti tersebut, Husamah (2013:3) mengungkapkan bahwa "Pendekatan lingkungan merupakan suatu

interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, siswa menghampiri sumber-sumber belajarnya."

Dengan menggunakan pendekatan lingkungan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto yaitu, mampu meningkatkan motivasi dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, dalam meningkatkan kemauan mengerjakan tugas atau latihan sehingga proses belajar siswa akan menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kurangnya kemauan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Dalam

Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto.”

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelasnya. PTK dilaksanakan dengan metode siklus, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus tercapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan tindakan yang telah disusun, dan refleksi (*reflecting*) aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

(a) Kepala sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar. (b) Guru tidak keberatan

untuk menerima pembaharuan terutama dalam kegiatan belajar mengajar. (c) Lingkungan sekolah yang mendukung untuk dilaksanakannya pendekatan lingkungan .

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto yang jumlah siswanya 26 orang, yang terdiri dari 13 siswa dan 13 siswi. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek tersebut karena materi yang peneliti laksanakan adalah materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas V semester II.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari sampai 18 Januari semester II tahun ajaran 2013/2014 di kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto, dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus IPA.

5. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:16), ada empat tahap prosedur penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tujuh kegiatan, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (halaman 114), (b)

Memilih buku pegangan Merencanakan pembelajaran IPA sesuai dengan materi (c) Mempersiapkan materi, alat dan sumber pembelajaran (halaman 116), (d) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (halaman 132), (e) Menyusun lembar evaluasi (halaman148), (f) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran (halaman 173), (g) Menyusun lembar observasi motivasi siswa (halaman181), (h) Membuat angket motivasi siswa (halaman 186).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan/penerapan ini berisi rancangan mengenai tindakan kelas dapat dilihat di bawah ini:

Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas dan menyiapkan siswa secara fisik, psikis. Kemudian siswa mengkondisikan ruangan dan menyiapkan diri untuk belajar.
- b. Menyiapkan siswa untuk berdoa dan mengambil absen.
- c. Memantau kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk. Kemudian peserta mengambil sampah yang ada di bawah tempat duduk/ dilaci merapikan tempat duduk.
- d. Pendidik memberikan motivasi belajar dan menunjukan sikap kemauan belajar
- e. Apersepsi: Tanya jawab bagaimana benda-benda yang ada dilingkungan sekitar dapat bergerak dan Mengaitkan

materi yang akan dipelajari anak dengan pengalaman yang dimilikinya anak.

- f. Pendidik menyampaikan tujuan materi pelajaran, peserta didik mendengarkan dan mengeluarkan buku catatan.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Pendidik menjelaskan materi
- b. Menggali pengalaman siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik untuk dapat merumuskan jawaban.

Elaborasi

- a. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, lalu pendidik membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- b. Pendidik memberikan arahan sebelum melakukan pengamatan, dan menjelaskan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan dalam kelompok.
- c. Peserta didik mulai melakukan pengamatan sesuai pada LKS 1. Dalam bimbingan guru Tiap kelompok dapat mengklasifikasikan hasil pengamatan yang dilihatnya dilingkungan
- d. Dengan bimbingan pendidik peserta didik melakukan pengamatan pada LKS 2.
- e. Setelah pengamatan peserta didik diarahkan untuk kembali kedalam lokal dan duduk secara berkelompok.
- d. Pendidik membimbing dalam melaporkan hasil kerja kelompok

kedepan kelas, meminta tanggapan terhadap hasil diskusi yang dilaporkan.

- e. Mengamati benda-benda yang ditemukan di lingkungan, mengklasifikasikan hasil pengamatan kedalam tabel yang telah di sediakan pada LKS kemudian peserta didik termotivasi untuk mengisi lembar pengamatan, mencatat hasil pengamatan

Komfirmasi

- a. Memberikan motivasi dan umpan balik kepada peserta didik
- b. Pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok penyaji.
- f. Pendidik menyampaikan penghargaan pada kelompok yang terbaik dan pemberian reward kepada peserta didik yang termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban.
- g. Peserta didik termotivasi untuk bertanya, menanggapi jawaban dan menjawab pertanyaan
- h. Peserta didik termotivasi untuk menanggapi hasil kerja kelompok penyaji.

Kegiatan penutup

- a. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Pendidik memberikan evaluasi secara individual.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang

dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dan hasil yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Dalam melakukan observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai *observer*.

d. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih diperbaiki. Refleksi dilakukan tiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila siklus belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

6. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data kualitatif ini diperoleh dari proses

pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar kognitif siswa.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer: (a) Siswa kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto untuk mendapatkan data tentang motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, (b) Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dengan Pendekatan Lingkungan, (c) Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru.
2. Data Sekunder
Arsip nilai ujian ulangan dan ujian semester 1 tahun ajaran 2013/2014 pada kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto.

7. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan bagaimana tingkah laku siswa di kelas serta cara belajar siswa. Selama penelitian berlangsung, *observer* berusaha mengamati semua tingkah laku siswa yang tercatat

dalam lembar observasi . Observasi ini bertujuan untuk mengamati motivasi belajar siswa. Pengamatan motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang dilihat dari karakteristik motivasi, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Selain observasi dilakukan untuk mengamati belajar siswa, *observer* juga mengisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama di kelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan lingkungan yang diterapkan.

b. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Di dalam angket terdapat item-item berupa pernyataan yang dirumuskan dari indikator motivasi belajar, yaitu keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan, motivasi dalam belajar, sesuai dengan minat, serta ganjaran sebagai akhir dari belajar, untuk setiap dari pernyataan ini siswa diminta untuk member keterangan selalau, sering, jarang atau tidak pernah dengan cara menceklis salah satu keterangan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki sumber-sumber informasi non manusia, yaitu menyelidiki berita tertulis, seperti sumber

yang ada di lingkungan, buku, majalah dan lain sebagainya.

8. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selain itu peneliti mengembangkan instrumen penunjang, yaitu lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru, lembar observasi motivasi siswa, dan angket motivasi siswa. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Format observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan format ini *observer* melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam proses pembelajaran. Berikut hal-hal yang akan diamati: (a) Ketetapan pelaksanaan kegiatan awal, (b) Tindakan apersepsi, (c) Penyampaian tujuan pembelajaran, (d) Ketepatan pelaksanaan kegiatan inti (tahap eksplorasi tahap elaborasi tahap konfirmasi), (e) Menutup pelajaran. Setiap aspek menjadi item-item yang akan dinilai oleh *observer*. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori ada dan tidak ada dengan cara memberikan ceklis. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas guru.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk melihat motivasi siswa secara keseluruhan

dalam setiap kali pertemuan, dengan cara memberikan ceklis pada setiap aspek yang diamati dalam satu kali pertemuan.

c. Lembar Angket Siswa

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Macam angket bisa berupa pertanyaan terbuka sehingga siswa leluasa memberikan jawaban. Angket juga bisa berupa pernyataan-pernyataan dimana siswa kemudian memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Angket lebih tepat untuk menjaring informasi tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, atau diyakini oleh siswa.

c. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapat data hasil belajar pada setiap siklus.

9. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik ($\geq 75\%$). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila

sudah mencapai $\geq 80\%$ dan indikator pada motivasi belajar siswa adalah:

1. Motivasi siswa dalam bertanya dapat meningkat menjadi 75% atau lebih.
2. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan dapat meningkat menjadi 75% atau lebih.
3. Motivasi siswa dalam menanggapi jawaban dapat meningkat menjadi 75% atau lebih.
4. Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dapat meningkat menjadi 75% atau lebih.
5. Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif 80% siswa dapat meningkat menjadi 75 atau lebih.

10. Teknis Analisis Data Penelitian

Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa diatas KKM. Berarti hasil belajar IPA siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase besar atau sama dengan 80%. Setelah didapat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 75% maka kegiatan guru

mengelola pembelajaran dianggap baik. Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila diadakan tes hasil belajar, 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini berarti pendekatan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto dengan subjek penelitian kelas V terdiri dari 26 orang siswa, laki-laki 13 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 dan 8 Januari 2014 dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar berupa ulangan harian pertama pada tanggal 9 Januari 2014. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 dan 15 Januari 2014 dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar untuk berupa ulangan harian kedua pada tanggal 16 Januari 2014.

Data dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah aktivitas guru, lembar motivasi siswa, angket, dan nilai tes hasil belajar. Observasi dilaksanakan untuk melihat proses dan hasil belajar siswa dengan pendekatan lingkungan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan, “Gaya magnet” (untuk siklus I) dan dilanjutkan dengan topik bahasan, “Gaya gravitasi dan gaya gesek” (untuk siklus II). Untuk kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu 2 orang *observer* yaitu Ibu Yuslaini SP.d dan Dian Kusuma.

Penelitian tindakan kelas melalui pendekatan lingkungan terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan 2 kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi proses pembelajaran oleh guru, dan lembar angket motivasi siswa. Pelaksanaan pada siklus I terdapat masalah pada indikator motivasi siswa yaitu kurangnya siswa yang bertanya pada guru, siswa kurang termotivasi untuk bertanya dikarenakan timbulnya masalah dari guru, seperti: guru terlalu cepat menjelaskan materi pelajaran, dalam menjelaskan materi suara guru terlalu pelan, guru kurang memberikan penguatan. Untuk itu guru memberikan perbaikan pada masalah tersebut. Setelah guru merefleksi diri, guru dan *observer* berkolaborasi.

Pada siklus II guru telah melakukan perbaikan masalah yang terjadi pada siklus I. pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I suara guru terlalu pelan, sehingga siswa sedikit yang bertanya pada guru. Guru menekankan kepada siswa agar tidak ribut, dan memberi sanksi kepada siswa yang ribut. Guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang bertanya, menjawab dan menanggapi. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Ini ditandai adanya peningkatan motivasi bertanya, menjawab dan menanggapi, siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata klasikal 56,51% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata klasikal 77,74%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2014, pertemuan kedua 8 Januari 2014, dengan waktu 4x35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2014, pertemuan 15 Januari 2014, dengan waktu 4x35 menit setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran setiap kali pertemuan mengacu pada Buku Buku IPA SD Kelas V. Pembelajaran melalui pendekatan lingkungan membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan pendekatan lingkungan meningkatkan kapasitas belajar siswa, siswa dapat belajar rileks sehingga akan mempengaruhi kejiwaan anak dalam arti pembelajaran seperti ini akan mengurangi rasa jemu waktu proses belajar berlangsung. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah motivasi dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan dengan pendekatan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 12. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dengan Pendekatan Lingkungan pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1.	77,78%	83,33%
2.	83,33%	86,11%
Rata-rata	80,55%	84,72%

Dari Tabel 12 persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari

siklus I dengan rata-rata 80,55% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 84,72%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan.

2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persentase Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya pada guru	49,01%	75,40%
2.	Menjawab dan menanggapi pertanyaan	48,91%	77,87%
3.	Menanggapi jawaban	49,11%	75,49%
4.	Mengerjakan tugas kelompok	64,62%	82,21%
Rata-rata Klasikal		52,92%	77,74%

Berdasarkan Tabel 13 persentase rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

- a. Motivasi siswa bertanya pada guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan

pendekatan lingkungan di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 49,01% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 75,40%.

- b. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 48,91% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 77,87%.
- c. Motivasi siswa dalam menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 49,11% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 75,49%.
- d. Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 64,62% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 82,21%.

Rata-rata motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 56,51% mengalami peningkatan ke siklus II rata-rata klasikal 77,74%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan lingkungan. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

1. Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata angket motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Persentase Rata-rata Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I dan Siklus II

No	Angket Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	71,45%	80,82%
2.	Adanya penghargaan dalam belajar	73,54%	81,04%
3.	Adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik	75,65%	83,54%
Rata-rata Klasikal		73,55%	81,80%

Berdasarkan Tabel 14 persentase rata-rata angket motivasi siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

- a. Persentase keinginan siswa untuk berhasil dalam pelajaran IPA dengan

menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 71,45% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 80,82%.

- b. Persentase adanya penghargaan dalam belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V dari siklus I dengan rata-rata 73,54% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 81,04%.
- c. Persentase adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 75,65% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 83,54%.

Rata-rata angket motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 73,55% mengalami peningkatan ke siklus II 81,80%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan lingkungan. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel 15.

Tabel 15. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≤ 75	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	66,67% (16 Orang)	33,33% (8 Orang)	74,37
Siklus II	83,33% (20 Orang)	16,67% (4 Orang)	84

Berdasarkan Tabel 15 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 66,67% dan yang belum tuntas belajar 33,33%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,37. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 83,33% dan yang belum tuntas belajar hanya 16,67%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 84. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran, karena dengan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Penerapan pendekatan lingkungan ini juga mempunyai kelemahan dimana pendekatan lingkungan ini sangat tergantung pada keadaan kondisi lingkungan dan misim. Namun meskipun memiliki kelemahan pendekatan lingkungan ini tetap dilaksanakan krena didukung oleh keadaan lingkungan dan kecerahan hari saat penelitian. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto dalam pembelajaran IPA. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa bertanya kepada guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V SD

Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto dari siklus I dengan rata-rata 49,01% mengalami penigkatan ke siklus II dengan rata-rata 75,40%.

2. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto dari pada siklus I dengan rata-rata 48,91% mengalami penigkatan ke siklus II dengan rata-rata 77,87%.
3. Motivasi siswa dalam menanggapi jawaban dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V SD Negeri 13 Salak Kota Sawahlunto pada siklus I dengan rata-rata 49,11% mengalami penigkatan ke siklus II dengan rata-rata 75,49%.
4. Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 64,62% mengalami penigkatan ke siklus II dengan rata-rata 82,21%. Rata-rata klasikal motivasi siswa secara keseluruhan pada siklus I 52,92% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 73,46%.
5. Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif dapat meningkat dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V pada siklus I dengan nilai rata-rata secara

klasikal 74,37. mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 84.

Saran

Sehubungan dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat dijadikan salah satu alternatif diantara pembelajaran yang ada.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Guru diharapkan dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah pendekatan lingkungan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asy'ari Marliyah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

BSNP. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.

Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Out Doorlearning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Jufri, Wahap. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Reka Cipta

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah.B. Nurdin Mohamad. 2012. *Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, IGAK dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.